

METODE OBSERVASI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENYUSUN TEKS EKSPOSISI DAN PUISI BEBAS PARA SISWA KELAS VIII SMP N 1 KASIHAN

Siti Sri Jayati

SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta

jayatiss67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi dan puisi bebas para siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan semester 1, tahun pelajaran 2021/2022 dengan metode observasi. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 32 siswa. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode observasi dapat meningkatkan keaktifan para siswa dalam menyusun teks eksposisi dan puisi bebas. Pada Siklus 1 menyusun teks eksposisi, guru menerapkan tindakan pada siswa untuk mengobservasi potretan tanaman dan benda di lingkungan rumah terkait dengan pisang klutuk dan jeruk nipis yang di-*share* di Grup KBM *Online*. Pada siklus 2 menyusun teks puisi bebas, guru menerapkan metode observasi agar para siswa mengamati potretan benda atau tanaman di lingkungan rumah yang berbeda dengan siklus 1 yaitu benda-benda alat-alat makan dan tanaman-tanaman hias yang di-*share* di Grup KBM *Online*. Pada siklus 1 metode ini meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi terkait dengan penyusunan kalimat/bahasa pada struktur tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang, dengan rerata nilai 77,34. Ketuntasan belajar pada Siklus 1 mencapai 78,12 %. Pada Siklus 2 metode ini meningkatkan keterampilan menyusun teks puisi bebas dalam menyusun larik, diksi, majas, dan citraan dengan rerata nilai 79,66. Ketuntasan belajar pada siklus 2 mencapai 100 %.

Kata kunci: *observasi, meningkatkan, teks eksposisi, puisi*

ABSTRACT

This study aims to improve the skills of compiling expository texts and free poetry for Class VIII C students of SMP Negeri 1 Kasihan semester 1, 2021/2022 academic year using the observation method. The type of research is classroom action research with 32 students as research subjects. The research procedure was carried out with the stages of planning, action, observation, and reflection. The research was carried out in two cycles. Data collection techniques by means of observation, interviews, and document analysis. The analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The results showed that the observation method could increase the students' activeness in compiling expository texts and free poetry. In Cycle 1 compiling an exposition text, the teacher applies actions to students to observe portraits of plants and objects in the home environment related to banana klutuk and lime which are shared in the Online KBM Group. In cycle 2 compiling free poetry texts, the teacher applies an observation method so that students observe portraits of objects or plants in the home environment that are different from cycle 1, namely eating utensils and ornamental plants which are shared in the Online KBM Group. In cycle 1, this method improves the skills of compiling expository texts related to the preparation of sentences/languages on the thesis structure, argument series, and reaffirmation, with an average value of 77,34. Completeness learning in Cycle 1 reaches 78,12%. In Cycle 2 this method improves the skills of compiling free poetry texts in compiling arrays, diction, figure of speech, and imagery with an average value of 79,66. Complete learning in cycle 2 reaches 100%.

Keywords: *observation, improves, exposition, poetry texts*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, betapa sulit untuk meraih sebuah harapan. Pembelajaran yang penuh dengan rintangan. Sulitnya untuk tatap muka dengan waktu yang cukup memadai, mengakibatkan ketercapaian kompetensi juga sulit diperoleh. Selain itu, permasalahan individu siswa yang terkait dengan karakter dan motivasi belajar siswa, kuota pulsa *hp*, motivasi orang tua atau wali siswa sangat menentukan ketercapaian kompetensi pembelajaran. Begitu juga terkait dengan kondisi guru dalam penguasaan teknologi informasi (TI). Semuanya memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak terkecuali dalam menyusun teks eksposisi dan teks puisi. Dalam kondisi seperti ini Guru tidak boleh menyerah pada keadaan. Akan tetapi, Guru hendaknya mampu membuat terobosan yang berupa solusi terhadap keadaan yang serba sulit tersebut.

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar. Pembangunan ini mutlak diperlukan karena SDM adalah penopang pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, Mulyasa (2010:2). Begitu pula perkembangan pendidikan selalu terkait dengan permasalahan kualitas para siswa dalam belajar. Masalah pembelajaran dalam dunia pendidikan selalu menjadi titik utama pembicaraan. Keutamaan pembicaraan tersebut meliputi proses maupun hasil. Penguatan proses pembelajaran merupakan salah satu titik tekan pengembangan Kurikulum 2013, Syawal Gultom (2015: ii). Demikian pula, pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyusun teks eksposisi dan teks puisi. Seperti kita ketahui bahwa pada Kurikulum 2013 pembelajarannya meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII semester 1 terdapat materi teks eksposisi dan teks puisi bebas yang capaian kompetensinya juga meliputi ketiga hal tersebut. Untuk membentuk para siswa yang berkualitas, dalam hal mengolah pikir dan rasa, keterampilan menulis ini perlu ditingkatkan.

Siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 memiliki masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas menyusun teks yang masih jauh dari yang diharapkan. Keaktifan siswa masih cukup memprihatinkan. Untuk pelajaran keterampilan menulis (menyusun) teks sebelumnya, dari 32 siswa kelas VIII C, yang berhasil menyerahkan tugas di *Google Classroom* Bahasa Indonesia hanyalah 12 siswa atau 37,50%. Hasil rata-rata kelas pun masih jauh dari yang diharapkan. Kesulitan ketercapaian keaktifan dalam keterampilan menulis sangat terkait dengan karakter menulis yang membutuhkan daya pikir yang tinggi. Selain itu, juga permasalahan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan metode yang dapat menjembatani atau memudahkan para siswa dalam menyusun teks.

Perihal penyusunan teks, E. Kosasih (2017:75) pada Buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs.*, pada Bab "Teks Eksposisi dalam Media Masa" menjelaskan bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur yakni tesis, rangkaian argumen dan penegasan ulang. Kenyataan yang terjadi di lapangan pada para siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan dalam menyusun teks eksposisi ada kesulitan dalam mengembangkan kalimat penjelas untuk membentuk teks dengan kriteria struktur tersebut. Selain itu, permasalahan juga terjadi pada merangkai kalimat menjadi padu, ejaan, tanda baca, dan orisinalitas teks.

Selain permasalahan di atas, para siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun teks puisi bebas. Permasalahan berkaitan dengan kemampuan dalam pembentukan larik, diksi, majas, citraan, serta orisinalitas teks. Puisi secara umum adalah teks yang berisi pengalaman kehidupan yang dibentuk dengan ringkas, padat, dan kaya makna konotasi. Rachmat Djoko Pradopo (2005:13) dalam Buku *Pengkajian Puisi* menyebutkan bahwa puisi adalah sebagai karya seni yang puitis yang memiliki keindahan khusus. Hal yang puitis itu bisa meliputi membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan keharuan. Sementara itu, E. Kosasih (2017: 94-99) menyebutkan bahwa puisi yaitu teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran, perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi mengungkapkan berbagai hal di antaranya kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada Sang Khalik yang diungkapkan dalam bahasa yang indah. Dari pendapat dua pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian puisi pada dasarnya sama yaitu karya seni yang disampaikan dengan bahasa yang indah.

Unsur-unsur pembangun puisi kehadirannya tidak harus lengkap. Unsur-unsur yang dimaksud: 1) majas (*figurative language*); 2) irama (musikalitas); 3) kata konotasi; 4) kata berlambang; 5) pengimajian. Majas adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu. Majas sering disebut gaya bahasa. Irama adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya atau telah mengalami penambahan makna. Kata berlambang adalah kata yang menyatakan lambang/symbol maksud tertentu. Pengimajian adalah kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Pengimajian ini disebut juga citraan.

Penelitian Fitri Dewi Jayanti (2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Azzahidin, Tenayan Raya, Pekanbaru” diperoleh informasi bahwa dengan teknik observasi langsung, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I mencapai 60 (belum mencapai KKM yakni 70), untuk siklus II nilai siswa meningkat mencapai 80. Hal ini membuktikan bahwa teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian relevan lainnya yakni karya Widayanto (2012) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VIII B SMP Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012 diperoleh data pembelajaran dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi pada siklus I adalah 58,3%, dan pada siklus II mencapai sebesar 83,3% atau mengalami peningkatan 25%. Kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I adalah 45,8%, dan pada siklus II meningkat sebesar 91,6% atau mengalami peningkatan 45,8%.

Paparan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa metode pengamatan langsung dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni menulis puisi. Terbukti ada persentase kenaikan yang signifikan baik pada keaktifan siswa maupun kemampuannya dalam menulis puisi.

Jufrianto (2017) pada karya ilmiahnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Karyawisata Siswa SMA

Negeri 1 Pakue” diperoleh informasi hasil tes siklus I yaitu 67,9%, dan siklus II meningkat menjadi 78,6%. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa menulis teks eksposisi dengan observasi atau pengamatan melalui karya wisata menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan. Dengan demikian, metode observasi secara rasional tepat digunakan dan divariasikan pada penelitian di sekolah lainnya termasuk pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan.

Suharsimi Arikunto (2006:124) dalam Kiki Joesyiana (2018:94) menjelaskan observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut pakar Kemmis (1988) dalam Suwarsih Madya (2011:9) dijelaskan sebagai suatu bentuk penelitian refleksif dan kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-pratik tersebut dilakukan.

Dengan adanya teori tersebut penulis berusaha merenungi, berpikir bersama rekan sejawat. Dari diskusi awal, diperoleh hasil refleksi berupa keputusan bahwa para siswa dalam hal menyusun teks, sebaiknya diajak untuk mengamati/mengobservasi suatu objek. Mengingat kondisi pandemi belum dinyatakan selesai, metode observasi pada penelitian ini divariasikan, dilaksanakan tidak secara langsung. Metode observasi dilaksanakan di grup *Whatsapps/WA* kelas Bahasa Indonesia, artinya secara *online* para siswa membuka *WA* melalui *handphone*.

Dengan metode observasi secara *online*, keaktifan para siswa difasilitasi dengan potretan benda/suatu hal yang terkait dengan lingkungan sekitar yang di-*share* di grup *WA* kelas Bahasa Indonesia. Dengan fasilitas ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan masalah yang terjadi, data-data, dan teori-teori tersebut, untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks para siswa kelas VIII C, penulis mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas “Meningkatkan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi dan Teks Puisi Bebas Para Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan Metode Observasi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan subjek penelitian Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan tahun pelajaran 2021/2022 pada semester 1, sejumlah 32 siswa. Metode penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Sesuai dengan Suwarsih Madya (2011: 6), jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan jenis penelitian tindakan partisipan. Para anggota kelompok termasuk guru (peneliti) beraktivitas langsung dalam proses penelitian. Pengamatan ini dilaksanakan secara terbuka, Moleong (2017:175-176), namun karena pembelajaran daring pengamatan dilaksanakan di grup KBM *Online* Bahasa Indonesia Kelas VIII C dan di *WA* Guru.

Catatan lapangan didata, direduksi, disusun kembali, disajikan, diinterpretasi dalam bentuk refleksi. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh inferensi

yang tinggi (*high-inference observation*) dalam proses penelitian, diadaptasikan dengan Leo Idra Ardiana (2003). Data-data diproses dengan *data collection, data reduction, data display, conclusions (drawing, verifying)* diadaptasikan dengan Miles dan Huberman (1994:12) Paparan siklusnya sebagai berikut.

Siklus 1 Pertemuan ke-1, ke-2:

Tahap perencanaan untuk meningkatkan pembelajaran teks eksposisi: 1) Guru menyiapkan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode observasi dengan menyiapkan potretan tanaman di lingkungan sekitar (pisang klutuk) untuk tema “Langkanya Pisang Klutuk di Masyarakat” dan “Manfaat Jeruk Nipis bagi Manusia” secara *online* melalui *WA handphone*; 2) Guru menyiapkan RPP pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode observasi meliputi (pembuka, isi, penutup); 3) Guru pada pertemuan kesatu menyiapkan media yang diobservasi berupa 3 potretan menarik terkait dengan tanaman pisang klutuk (batang dan daunnya), buah pisang klutuk mentah yang dibelah, dan buah pisang klutuk matang yang terbelah tampak bijinya, dan pada pertemuan kedua berupa potretan *yang menarik* benda di lingkungan sekitar (jeruk nipis) untuk tema “Manfaat Jeruk Nipis bagi Manusia”. Media pada pertemuan kedua ini difasilitasi dengan 4 potretan *yang menarik yang lebih jelas* terkait dengan jeruk nipis yang terbelah, minuman jeruk nipis, perawatan wajah manusia dengan jeruk nipis, dan masakan soto yang ada jeruk nipisnya; 4) Guru menyiapkan instrumen menulis teks eksposisi dengan metode observasi.

Tahapan tindakan Guru melaksanakan pembelajaran teks eksposisi dengan metode observasi sesuai dengan RPP yang telah direncanakan secara *online* di grup KBM kelas Bahasa Indonesia. Tahap pengamatan kolaborator memantau proses dan hasil belajar dengan metode observasi secara *online* di grup KBM kelas Bahasa Indonesia. Pada tahap refleksi guru dan kolaborator melaksanakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada tiap pertemuan dan akhir siklusnya. Refleksi akhir pembelajaran dilakukan pula dengan para siswa.

Siklus 2 Pertemuan ke-1, ke-2:

Tahap perencanaan untuk pembelajaran teks puisi: 1) Guru menyiapkan pembelajaran menulis teks puisi dengan metode observasi dengan menyiapkan potretan benda terkait dengan tema “Alat-Alat Makan” dan tema “Tanaman Hias” secara *online* melalui *WA handphone*; 2) Guru menyiapkan RPP pembelajaran menulis teks puisi dengan metode observasi meliputi (pembuka, isi, penutup); 3) Pada pertemuan kesatu Guru menyiapkan media yang diobservasi *yang lebih menarik dan berwarna-warni* untuk diobservasi berupa 4 potretan alat-alat makan yakni piring bermotif, sendok dan garpu, gelas bening bermotif, ceting tempat nasi bermotif, untuk pertemuan kedua tema tanaman hias guru menyiapkan media 4 potretan *yang lebih menarik dan lebih berwarna-warni* yakni tanaman hias anggrek yang berbunga putih dan merah, kamboja jepang dengan bunga merah, tanaman *linette* dan aglonema hijau dan merah, serta gelombang cinta; 4) guru menyiapkan instrumen menulis teks puisi dengan metode observasi.

Pada tahapan tindakan Guru melaksanakan pembelajaran teks puisi dengan metode observasi sesuai dengan RPP yang telah direncanakan secara *online* di grup KBM kelas Bahasa Indonesia. Pada tahap pengamatan kolaborator memantau proses dan hasil belajar menulis puisi dengan metode observasi secara *online* di grup KBM kelas Bahasa Indonesia. Pada tahap refleksi Guru dan kolaborator melaksanakan

refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis teks puisi pada tiap pertemuan dan akhir siklusnya. Jika sudah meningkat proses dan hasil pembelajarannya, penelitian ini dipandang selesai.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan jenis penelitian tindakan partisipan. Para anggota kelompok termasuk guru (peneliti) terlibat langsung dalam proses penelitian, dari tahap awal sampai dengan akhir penelitian, Suwarsih Madya (2011: 69).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembelajaran Menyusun Teks Siklus 1

Penerapan metode observasi pada Siklus 1 untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi para siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan cara para siswa mengobservasi potretan yang menarik tanaman pisang klutuk dan jeruk nipis. Adapun hasil nilai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

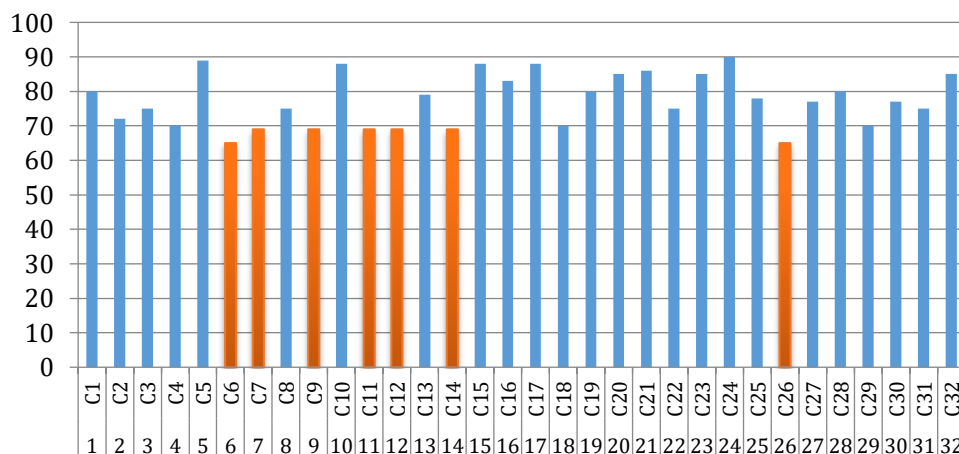
Tabel 1 Nilai Menyusun Teks Eksposisi Kelas VIII C SMP 1 Kasihan dengan Metode Observasi (Siklus 1)

No	Kode	Tesis (1-25)	Argumen (1-25)	Penegasan Ulang (1-25)	Bahasa (1-25)	Jumlah Nilai Siklus I
1	C1	20	18	22	20	80
2	C2	19	22	15	16	72
3	C3	19	22	18	16	75
4	C4	18	20	16	16	70
5	C5	20	21	23	25	89
6	C6	15	15	15	20	65
7	C7	17	17	17	18	69
8	C8	19	20	20	16	75
9	C9	18	19	16	16	69
10	C10	20	22	21	25	88
11	C11	17	17	17	18	69
12	C12	17	17	17	18	69
13	C13	20	20	19	20	79
14	C14	17	17	17	18	69
15	C15	20	22	22	24	88
16	C16	22	19	22	20	83
17	C17	20	22	21	25	88
18	C18	17	17	17	19	70
19	C19	20	20	20	20	80
20	C20	20	20	20	25	85
21	C21	20	20	21	25	86
22	C22	20	20	15	20	75
23	C23	20	20	20	25	85

No	Kode	Tesis (1-25)	Argumen (1-25)	Penegasan Ulang (1-25)	Bahasa (1-25)	Jumlah Nilai Siklus I
24	C24	20	22	25	23	90
25	C25	20	20	20	18	78
26	C26	17	15	15	18	65
27	C27	20	17	20	20	77
28	C28	20	20	20	20	80
29	C29	17	17	17	19	70
30	C30	20	20	17	20	77
31	C31	20	19	18	18	75
32	C32	20	22	20	23	85
Rerata		19,03	19,34	18,84	20,13	77,34

Metode observasi dapat meningkatkan pembelajaran Siklus 1 yakni keterampilan menyusun teks eksposisi para siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan cara para siswa mengamati potretan tanaman pisang klutuk atau benda jeruk nipis yang dikemas secara menarik yang di-share di Grup KBM *Online* Kelas Bahasa Indonesia.

Metode observasi dapat meningkatkan pembelajaran pada Siklus 1 keterampilan menyusun teks eksposisi para siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 terkait dengan menyusun kalimat-kalimat penjelas sesuai dengan struktur teks eksposisi yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hasil rerata kelas mencapai 77,34. Keaktifan siswa yang mengirim tugas adalah 100%. Perhatikan pula Grafik 1 berikut.



Grafik 1 Nilai Menyusun Teks Eksposisi Kelas VIII C SMP 1 Kasihan dengan Metode Observasi (Siklus 1)

Pada Grafik tersebut tampak jelas bahwa nilai Siklus 1 (setelah menggunakan metode observasi) pada menyusun teks eksposisi, jumlah anak yang tidak tuntas ada 7 siswa (di bawah garis angka 70). Siswa yang tuntas dalam menyusun teks eksposisi ada 25 siswa. Jumlah keseluruhan 32 siswa. Dengan perhitungan sederhana, hasil ketuntasan belajar kelas mencapai 78,12%. Peningkatan terkait dengan menyusun

kalimat-kalimat penjelas sesuai dengan struktur teks eksposisi yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.

Hasil Pembelajaran Menyusun Teks Siklus 2

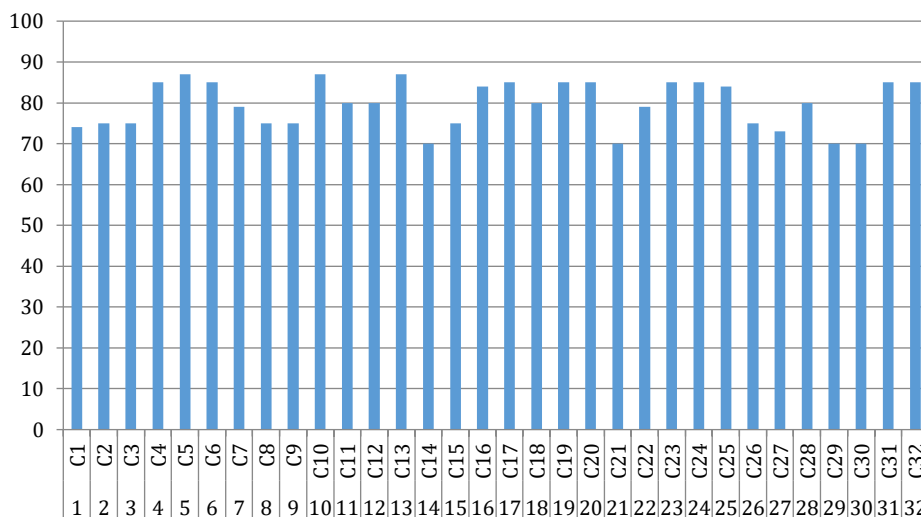
Penerapan metode observasi pada Siklus 2 yakni untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks puisi para siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan cara para siswa mengobservasi potretan alat-alat makan yang dikemas secara lebih menarik dan berwarna-warni dan tanaman hias yang juga dikemas lebih menarik dan lebih berwarna-warni. Adapun hasil nilai dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Nilai Menyusun Teks Puisi Kelas VIII C SMP 1 Kasihan dengan Metode Observasi (Siklus 2)

No	Kode	Larik (1-25)	Diksi (1-25)	Majas (1-25)	Citraan (1-25)	Jumlah Nilai Siklus 2
1	C1	18	20	18	18	74
2	C2	17	18	20	20	75
3	C3	17	20	18	20	75
4	C4	25	21	20	19	85
5	C5	25	22	20	20	87
6	C6	25	20	20	20	85
7	C7	20	20	19	20	79
8	C8	19	18	19	19	75
9	C9	18	19	18	20	75
10	C10	20	20	25	22	87
11	C11	20	20	20	20	80
12	C12	20	20	20	20	80
13	C13	25	20	20	22	87
14	C14	17	17	18	18	70
15	C15	22	17	18	18	75
16	C16	24	20	20	20	84
17	C17	25	20	20	20	85
18	C18	20	20	20	20	80
19	C19	25	19	20	21	85
20	C20	25	20	19	21	85
21	C21	17	17	17	19	70
22	C22	20	19	20	20	79
23	C23	22	22	21	20	85
24	C24	22	23	20	20	85
25	C25	21	21	21	21	84
26	C26	20	16	19	20	75
27	C27	20	16	17	20	73
28	C28	22	20	20	18	80
29	C29	17	17	18	18	70
30	C30	17	17	18	18	70
31	C31	23	20	22	20	85
32	C32	24	20	21	20	85

No	Kode	Larik (1-25)	Diksi (1-25)	Majas (1-25)	Citraan (1-25)	Jumlah Nilai Siklus 2
	Jumlah	21,00	19,34	19,56	19,75	79,66

Metode observasi dapat meningkatkan pembelajaran pada Siklus 2 keterampilan menyusun teks puisi bebas para siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan cara para siswa mengamati potretan alat-alat makan yang dikemas secara lebih menarik, berwarna warni dan tanaman hias yang dikemas juga dengan lebih menarik serta lebih berwarna-warni di-share di Grup KBM *Online* Bahasa Indonesia. Metode observasi dapat meningkatkan pembelajaran pada Siklus 2 keterampilan menyusun teks puisi bebas para siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 terkait dengan menyusun larik, diksi, majas, dan citraan. Hasil rerata kelas mencapai 79,66. Keaktifan siswa mencapai 100%. Perihal hasil perhatikan juga Grafik 2 berikut.



Grafik 2 Nilai Menyusun Teks Puisi Bebas Kelas VIII C SMP N 1 Kasihan dengan Metode Observasi (Siklus 2)

Pada Grafik 2 tersebut tampak jelas bahwa nilai Siklus 2 (setelah menggunakan metode observasi) pada menyusun teks puisi dapat diambil inferensi bahwa jumlah anak yang tidak tuntas ada 0 siswa, tampak tidak ada nilai di bawah garis angka 70.

Siswa yang tuntas dalam menyusun teks puisi ada 32 siswa. Jumlah keseluruhan 32 siswa. Dengan demikian, hasil ketuntasan belajar pada Siklus 2 meningkat menjadi 100%. Peningkatan terkait dengan memilih diksi, membuat larik, majas, dan citraan.

Berdasarkan data lain berupa wawancara para siswa merasa mudah dalam menyusun teks eksposisi dan teks puisi. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya metode observasi diterapkan juga untuk meningkatkan pembelajaran menyusun teks-teks lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.

Contoh Media yang Diobservasi dalam Pembelajaran Menyusun Teks



Potret pisang klutuk sebagai bagian media observasi yang menarik untuk menyusun teks eksposisi dengan tema “Kelangkaan Pisang Klutuk di Masyarakat.

Gambar 1 Contoh Media Observasi pada Siklus 1 Pertemuan 1



Minuman jeruk nipis sebagai bagian media observasi yang menarik dan jelas untuk menyusun teks eksposisi dengan tema “Manfaat Jeruk Nipis bagi Manusia”.

Gambar 2 Contoh Media Observasi pada Siklus 1 Pertemuan 2



Piring sebagai bagian media observasi yang lebih menarik dan berwarna-warni untuk menyusun teks puisi dengan tema alat-alat makan atau benda di lingkungan sekitar.

Gambar 3 Contoh Media Observasi pada Siklus 2 Pertemuan 1

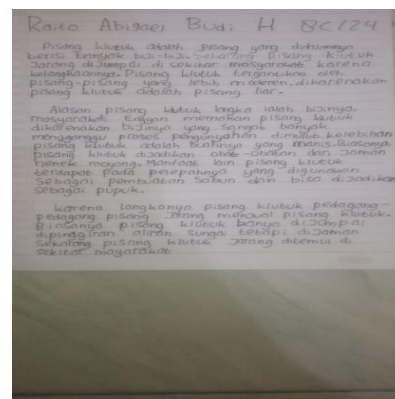
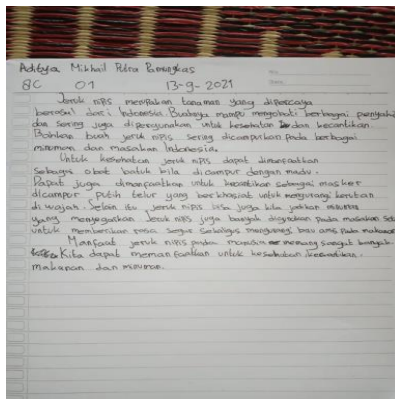


Tanaman hias sebagai media observasi yang *lebih menarik dan lebih berwarna-warni* untuk menyusun teks puisi dengan tema “Tanaman Hias di Lingkungan Sekitar”.

Gambar 4 Contoh Media Observasi pada Siklus 2 Pertemuan 2

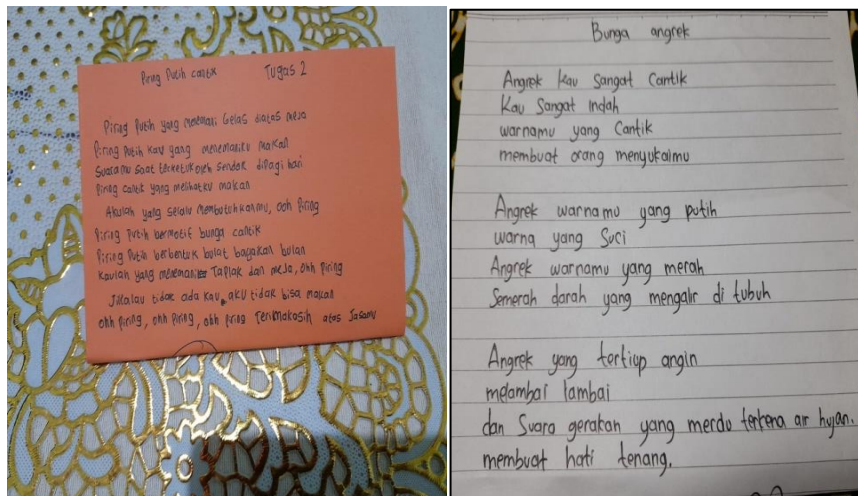
Dengan potret yang dibagikan di Grup KBM *Online* Bahasa Indonesia Kelas VIII C dapat memudahkan para siswa menyusun teks eksposisi dan puisi. Indikator pencapaian kompetensi baik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat tercapai. Untuk teks eksposisi metode observasi memudahkan para siswa menyusun bahasa pada kalimat penjelas pada struktur tesis, argumen, dan penegasan ulang. Untuk teks puisi para siswa menjadi mudah dalam menyusun larik, diksi, majas, dan citraan. Dengan demikian, kompetensi menyusun teks eksposisi dan puisi dapat disimpulkan meningkat.

Contoh Hasil Karya Siswa



Karya siswa terkait dengan menyusun teks eksposisi dengan metode observasi secara *online* yang memperhatikan bahasa struktur tesis, argumen, penegasan ulang.

Gambar 5 Contoh Hasil Karya Siswa pada Siklus 1



Karya siswa terkait dengan menyusun teks puisi dengan metode observasi secara *online* yang memperhatikan bahasa, struktur larik, diksi, citraan, majas.

Gambar 6 Contoh Hasil Karya Siswa pada Siklus 2

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan menyusun teks para siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan Semester 1 Tahun 2021/2022 dengan metode observasi, pada siklus I dapat disimpulkan bahwa metode observasi terhadap potretan tanaman dan benda di lingkungan rumah terkait dengan pisang klutuk dan jeruk nipis yang menarik yang di-share di Grup KBM *online* kelas Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks eksposisi. Metode tersebut telah meningkatkan keterampilan teks eksposisi terkait dengan penyusunan kalimat/bahasa pada struktur tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang dengan rerata nilai 77,34 dan ketuntasan belajar para siswa mencapai 78,12%.

Pada siklus II metode observasi terhadap potretan benda-benda alat-alat makan dan tanaman-tanaman hias yang lebih menarik dan berwarna-warni yang di-share di Grup KBM *online* kelas Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks puisi bebas. Metode tersebut meningkatkan keterampilan menyusun teks puisi terkait dengan penyusunan larik, diksi, majas, dan citraan. Rerata kelas mencapai 79,66 dan ketuntasan belajar mencapai 100%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, penulis menyarankan metode observasi sebaiknya diterapkan pada pembelajaran menyusun teks yang lainnya di tingkat SMP dan SMA/SMK karena dapat meningkatkan keterampilan para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Leo Idra. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arthur Tatnall, Anthony Jones. (2009). *Educational and Technology for a Better World: 9th IFIP TC 3 World Conference*. Diunduh dari internet (<https://books.google.go.id>).
- Fitri Dewi Jayanti .(2013). "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013". Diunduh dari https://repository.uin-suska.ac.id/2013_2013890.
- I Nyoman Sudana Degeng. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jufrianto. 2017. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Karyawisata Siswa SMA Negeri I Pakue". Diunduh dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/3524-Full_Text
- Kiki Joesyiana (2018). "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Manajemen Operasional". Diunduh dari Jurnal Pendidikan Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No. 2 Tahun 2018. Diunduh dari <https://journal.uir.ac.id/Peka/article/view>.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. New Delhi: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subana. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwarsih Madya. (2011). *Penelitian Tindakan Acton Research*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Elina. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu.
- Taba, H., & Noel, E. (1957). Steps in the action research process. Dalam S. Kemmis, & R. McTaggart. *The action research reader* (pp.12-27). Victoria: Deakin

Ulinuha, M. & Arwansyah, Y. B. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Teknik Quantum Writing Pada Siswa Kelas Vii A Mts Yakti Tegelrejo Magelang. *PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widayanto. (2012). "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VIII B SMP Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012" diunduh dari [http:// eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)